

**NILAI SOSIAL DALAM CERPEN KORAN SINGGALANG
EDISI JANUARI-FEBRUARI TAHUN 2015
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

MEGASARI MARTIN

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Email : megasarimartin88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam cerpen koran *Singgalang* pada edisi Januari-Februari tahun 2015. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat, yang berhubungan dengan nilai sosial yang terdapat dalam cerpen terbitan koran *Singgalang* edisi Januari-Februari tahun 2015. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen koran *Singgalang* edisi Januari-Februari tahun 2015.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitiannya adalah cerpen koran *Singgalang* dari edisi Januari-Februari tahun 2015. Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri ditambah dokumen berupa cerpen terbitan koran *Singgalang*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) membaca dan memahami cerpen media masa *Singgalang* yang sudah disediakan, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang cerpen yang disediakan, (2) mencatat dan menandai objek penelitian yang ditemukan, dan (3) menginventarisasikan data yang berhubungan dengan nilai sosial. Teknik analisis datanya adalah 1) mengidentifikasi data sesuai dengan konsep nilai sosial dan tokoh cerpen: (2) mengklasifikasikan data sesuai dengan teori yang digunakan, teori yang digunakan adalah teori menurut Kluckhohn (dalam Budiarti, 2009:32-33) (3) menganalisis dan mengintrepetasikan data; (4) menyimpulkan hasil penelitian dan (5) menulis laporan. Dan teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uraian rinci.

Berdasarkan temuan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: *pertama* terdapat 12 cerpen koran *Singgalang* yang menjadi sumber data penelitian, *kedua* dari 12 cerpen terdapat enam cerpen yang memiliki nilai sosial yang dikemukakan oleh Kluckhohn, yaitu nilai hakikat hidup manusia, nilai hakikat karya manusia, nilai hakikat manusia dalam ruang dan waktu, nilai hubungan manusia dengan alam sekitar, dan nilai hakikat manusia dengan sesamanya. Enam cerpen lainnya tidak memiliki salah satu dari kelima nilai sosial tersebut. *Ketiga* dari lima nilai sosial yang ada hanya nilai hakikat manusia dalam ruang dan waktu yang dimiliki oleh ke 12 cerpen. Nilai hakikat manusia dalam ruang dan waktu adalah nilai yang mengajarkan cara memanfaatkan waktu yang ada dengan baik.

Kata Kunci: nilai sosial, sosiologi sastra, cerpen Koran Singgalang.

ABSTRACT

This research intent to find and describes social point in newspaper short story *Singgalang* on February January edition year 2015. This observational data is sentences, one that in reference to social point that exists in cerpenterbitan newspaper *Singgalang* February January edition year 2015. Data source in observational it is *Singgalang* newspaper short story January- February edition year 2015.

This observational type is kualitatif by use of descriptive method. Its research object is newspaper short story *Singgalang* of February January edition year 2015. Its research instrument is alone researcher to be added document as short story of newspaper derivative *Singgalang* . Data collecting tech in observational it is: (1) read and understand term media short stories *Singgalang* already been provided, with aim to get clear grasp about short story which is provided, (2) note and mark found research object, and (3) inventories data those are

engaged assess social. analisis's tech data it is 1) identifying data according to social point concept and short story figure: (2) classify data according to theory which are utilized, theory that is utilized is cognitive terminological Kluckhohn (in Budiarti, 2009:32 - 33) (3) menganalisis and mengintrepetasikan is data; (4) conclude research result and (5) write reporting. And data approval tech that is utilized in this research is tech expounding Base data and study finding, therefore gets to be concluded by a few things as follows: *first* available 12 Singgalang's newspaper short story that becomes observational data source, *both of* of 12 short story exist seven short story that have to assess social that interposed by Kluckhohn, which is reality point lives man, human opus reality point, assess human reality in spatial and time, assess human relationship with environment, and human reality point with its humanity. *Third* five another short stories have no either one to five that social point.

Base data and study finding, therefore gets to be concluded by a few things as follows: *first* available 12 newspaper short stories *Singgalang* one that as observational data source, *both of* of 12 short story exist six short story that have to assess social that interposed by Kluckhohn, which is reality point lives man, human opus reality point, assess human reality in spatial and time, assess human relationship with environment, and human reality point with its humanity. Six another short stories have no either one to five that social point. *Third* of five aught social points just point human realities in spatial and proprietary time by 12th short story. Assess human reality in spatial and time is appreciative one teach to make the point utilize aught time with every consideration.

Keyword: social point, art sociology, *Singgalang* Newspaper short story

I. PENDAHULUAN

Cerpen merupakan kisah pendek dengan kesan tunggal dan hanya terpusat pada satu tokoh. Cerpen menyuguhkan kebenaran yang diciptakan, dipadatkan, dan diperkokoh oleh kemampuan imajinasi pengarangnya. Cerpen merupakan genre sastra yang cukup mudah ditemui, bukan hanya yang berbentuk kumpulan cerpen yang sudah dibukukan, cerpen juga dapat ditemui dalam terbitan media masa. Media masa yang menampilkan cerpen adalah majalah, tabloid, dan harian umum. Namun dalam pembahasan ini akan dikaji cerpen terbitan harian umum atau koran, karena koran merupakan media masa yang cukup dekat di masyarakat. Hampir semua kalangan dapat menikmati koran. Di dalam koran terdapat ruang untuk kolom sastra, seperti cerpen. Cerpen terbitan koran dimuat setiap hari minggu atau *weekend*. Itu menandakan bahwa sastra memiliki kedudukan tersendiri dalam koran.

Koran yang memuat cerpen di Indonesia khususnya Sumatera Barat adalah koran *Padang Ekspres dan Singgalang*. Koran tersebut menerbitkan cerpen setiap hari minggu. Penulis memilih *Singgalang* karena koran tersebut menampilkan tiga buah cerpen setiap minggunya sedangkan *Padang Ekspres* hanya menampilkan satu buah cerpen setiap minggunya. Selain itu, *Singgalang* memberikan tempat tersendiri untuk karya sastra. Bukan hanya cerpen, puisi bahkan cerbung pun juga diterbitkan *Singgalang*. Oleh karena itu, peneliti memilih cerpen dari *Singgalang* sebagai koran yang menjadi fokus penelitian. Cerpen terbitan *Singgalang* yang akan diteliti pada edisi Januari-Februari tahun 2015.

Dalam cerpen Koran *Singgalang* itu akan dikaji tentang nilai sosial. Nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan masyarakat. Nilai sosial adalah nilai-nilai yang berkenaan dengan tata pergaulan antara individu dalam masyarakat. Alasan memilih nilai sosial adalah karena dalam cerpen media masa *Singgalang* yang peneliti temukan banyak terdapat nilai-nilai sosial yang dapat dikaji.

Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan sastra yang mengkaji tentang manusia dan masyarakat, dan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat. Baik nilai sosial, nilai moral, nilai religius, nilai pendidikan, nilai ekonomi, dan nilai politik. Pendekatan sosiologi sastra dipilih karena peneliti mengkaji tentang nilai sosial makanya pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra karena pendekatan ini mengkaji tentang nilai-nilai yang ada dimasyarakat termasuk nilai sosial.

II. KAJIAN TEORI

A. Karya Sastra

Atmazaki (2007:18) mengemukakan sastra adalah “Suatu karya sastra yang indah”. Membaca karya sastra berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Sastra harus cerita yang menarik karena daya tarik cerita inilah yang pertama-tama akan memotivasi orang untuk membacanya.

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah suatu karya seni yang berisi permasalahan kemanusiaan yang ceritanya dapat dinikmati oleh semua kalangan, dan berfungsi menghibur masyarakat. Disamping itu sastra harus menjadi wadah untuk menyampaikan ide-ide pikiran yang dirasakan oleh pecinta sastra.

B. Cerpen

1. Pengertian Cerpen

Menurut Thahar (2001:81-82), “Cerpen merupakan salah satu bentuk bacaan favorit bagi pembaca media-massa, terutama di surat kabar edisi minggu dan majalah hiburan”. Cerpen koran atau sastra koran menjadi populer sebagai salah satu genre sastra yang paling banyak muncul di koran. Di pihak lain, cerpen koran dianggap khas, beda dengan cerpen yang bukan dimuat koran karena keterbatasan halaman koran, cerpen koran pada umumnya pendek, atau memiliki limit panjang tersendiri. Sastra koran atau cerpen koran merupakan bacaan penghibur bagi pembaca dihari libur, karena cerpen koran biasanya terbit dihari minggu. Cerpen koran atau sastra koran terbit hampir di semua media masa sebagai bentuk hiburan bagi pembaca setianya.

2. Unsur-Unsur Cerpen

Dalam cerpen terdapat dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. “ Secara garis besar unsur-unsur pembangun novel sebagai karya fiksi, secara garis besar dibagi atas dua bagian, yaitu; (1) struktur dalam (intrinsik) dan (2) struktur luar (ekstrinsik) (Semi, 2010:35)”.

a. Unsur Intrinsik

Nurgiyantoro (2010:23) mengatakan “Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri”. Unsur-unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik tersebut terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan amanat.

1) Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan komponen penting dalam sebuah cerita. Tokoh merupakan pribadi yang selalu hadir di dalam pikiran dan hati kita sebagai pembaca dari awal sampai akhir. Karakter/tokoh adalah orang yang dilengkapi dengan kualitas moral dan watak yang diungkapkan oleh apa yang dikatakannya – dialog – dan apa yang dilakukannya – tindakan. Penokohan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir di dalam cerita. Pola-pola tindakan tokoh dipengaruhi oleh temperamen ini. “Watak atau temperamen ini mungkin berubah, mungkin pula tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya (Atmazaki, 2007:102-104)”.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tokoh dan penokohan adalah orang yang menjadi objek dalam suatu cerita yang diberi tingkah laku untuk memperkuat cerita agar lebih menarik. Tokoh dan penokohan merupakan unsur terpenting dalam sebuah karya sastra, karena tokoh dan penokohan merupakan unsur yang dapat menghidupkan cerita agar lebih menarik.

2) Latar

Stanton (2007:35), “Latar atau setting adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa- peristiwa yang berlangsung. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar adalah tempat terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah cerita yang berupa tempat, waktu, dan suasana dalam cerita tersebut. Latar merupakan unsur yang paling dekat dengan tokoh, karena latar tempat tinggal seseorang dapat mempengaruhi watak tokoh tersebut. Bahkan nama tokoh dalam cerita sering juga dikaitkan dengan latar tempat tinggalnya.

b. Unsur Ekstrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2010:23), “Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra”. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra yang secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra itu sendiri. Unsur ekstrinsik terdiri dari sejumlah unsur, yaitu sosial, agama, politik, ekonomi, budaya dan moral.

C. Nilai-Nilai Sosial Dalam Cerpen Media Masa Singgalang

Kluckhon (dalam Budiarti, 2009:32-33) menjelaskan ada lima nilai sosial: “Nilai sosial pada masyarakat atas lima masalah pokok yaitu, (1) nilai hakikat hidup manusia, (2) nilai hakikat karya manusia, (3) nilai hakikat manusia dalam ruang dan waktu, (4) nilai hubungan manusia dengan alam sekitar, (5) nilai hakikat manusia dengan sesamanya.”

1. Nilai Hakikat Hidup Manusia

Menurut Kluckhon (dalam Budiarti, 2009:32) mengatakan ”Nilai hakikat hidup manusia merupakan masyarakat yang menganggap hidup itu baik, buruk, atau hidup buruk tetapi berusaha untuk mengubah menjadi hidup yang baik”. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai hakikat hidup manusia adalah nilai yang menganggap bahwa hidup ini adalah pada hakikatnya ada yang baik dan buruk, manusia sendiri yang yang mengubah hidup itu apakah baik atau buruk. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana sifat tokoh yang baik dan buruk dan bagaimana tokoh tersebut mengubah sifat itu menjadi lebih baik.

2. Nilai Hakikat Karya Manusia

Menurut Kluckhon (dalam Budiarti, 2009:32), nilai hakikat manusia merupakan masyarakat yang menganggap karya manusia untuk memungkinkan hidup, memberikan kedudukan yang terhormat atau sebagai gerak untuk menghasilkan karya lagi. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai hakikat karya manusia adalah bagaimana seorang tokoh menghasilkan sesuatu untuk hidupnya. Bagaimana tokoh menghasilkan sesuatu untuk dapat menaikkan derajatnya dan dipandang baik dihadapan masyarakat.

3. Nilai Hakikat Manusia dalam Ruang dan Waktu

Kluckhon (dalam Budiarti, 2009:32) mengemukakan, nilai hakikat kehidupan manusia dalam ruang dan waktu, masyarakat yang memandang penting berorientasi masa lampau, masa sekarang, dan masa depan. Manusia yang menganggap pentingnya suatu orientasi, maka ia harus memikirkan masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang dalam hidupnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai terhadap hakikat ruang dan waktu adalah bagaimana perjuangan tokoh mencapai keinginan meskipun harus melalui banyak rintangan dan memakan waktu yang lama.

4. Nilai Hubungan Manusia dengan Alam Sekitar

Kluckhon (dalam Budiarti,2009:33) “Nilai hakikat manusia dengan alam sekitarnya membuat masyarakat yang memandang alam sebagai suatu hal yang dahsyat, suatu yang mampu dilawan manusia atau berusaha mencari keselarasan dengan alam.” Ini semua dikarenakan bumi tempat manusia tinggal, telah mengalami proses penciptaan yang lama sekali hingga menjadi sempurna dan siap dihuni manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai hubungan manusia dengan alam sekitar adalah nilai yang membentuk hubungan baik manusia dengan alam sekitarnya.

5. Nilai Hakikat Manusia dengan Sesamanya

Menurut Kluckhon (dalam Budiarti, 2009:33), nilai hakikat manusia dengan sesamanya mencerminkan manusia yang mendahulukan vertikal antara manusia dengan tuhan, hubungan horizontal manusia dengan manusia lainnya.”Manusia hidup di dunia ini tidak

mampu menyediakan kebutuhan hidupnya sendiri, melainkan saling membutuhkan agar tetap bias bertahan hidup. Itulah perlunya hidup bermasyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai hakikat manusia dengan sesamanya adalah bagaimana hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya apakah itu keluarga maupun tetangganya. Bagaimana tokoh membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

D. Pendekatan Sosiologi Sastra

Dari Watt, Damono (dalam Faruk 2010:5) menemukan tiga macam pendekatan yang berbeda. “*Pertama*, konteks sosial pengarang. Hal ini berhubungan dengan posisi sosial sastrawan dalam masyarakat pembaca. Hal-hal utama yang harus diteliti dalam pendekatan ini adalah: (a) bagaimana pengarang mendapatkan mata pencahariannya; (b) sejauhmana pengarang menganggap pekerjaannya sebagai suatu profesi; dan (c) masyarakat apa yang dituju oleh pengarang. *Kedua*, sastra sebagai cermin masyarakat. Hal-hal utama yang mendapat perhatian adalah: (a) sejauh mana sastra mencerminkan masyarakat pada waktu karya sastra itu ditulis; (b) sejauh mana sifat pribadi pengarang mempengaruhi gambaran masyarakat yang ingin disampaikannya; (c) sejauh mana genre sastra yang digunakan pengarang dapat dianggap mewakili seluruh masyarakat. *Ketiga*, fungsi sosial sastra. Dalam hubungan ini ada tiga hal yang menjadi perhatian: (a) sejauh mana sastra dapat berfungsi sebagai perombak masyarakat; (b) sejauh mana sastra hanya berfungsi sebagai penghibur saja; dan (c) sejauh mana terjadi sintesis antara kemungkinan antara (a) dengan (b)”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan yang mengkaji tentang hubungan manusia dengan masyarakat sosialnya. Pendekatan sosiologi sastra ada tiga macam yaitu sosiologi sastra dalam konteks pengarang, sosiologi sastra dalam konteks masyarakat, dan sosiologi sastra dalam konteks karya itu sendiri.

III. JENIS DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif menurut Moleong (2009:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode deskriptif, menurut Nazir (2005:54), “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Objek penelitiannya adalah cerpen koran *Singgalang* dari edisi Januari-Februari tahun 2015. Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2010:168) dan dokumen berupa cerpen Koran *Singgalang*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) membaca dan memahami cerpen media masa *Singgalang* yang sudah disediakan, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang cerpen yang disediakan, (2) mencatat dan menandai objek penelitian yang ditemukan, dan (3) menginventarisasikan data yang berhubungan dengan nilai sosial. Teknik analisis datanya adalah 1) mengidentifikasi data sesuai dengan konsep nilai sosial dan tokoh cerpen: (2) mengklasifikasikan data sesuai dengan teori yang digunakan, teori yang digunakan adalah teori menurut Kluckhohn (dalam Budiarti, 2009:32-33) (3) menganalisis dan mengintrepretasikan data; (4) menyimpulkan hasil penelitian dan (5) menulis laporan. Dan teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Dalam teorinya, Moleong (2009:338), teknik uraian rinci ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraian itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Data penelitian yang diperoleh dari cerpen Koran *Singgalang* akan dideskripsikan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Fokus masalah pada cerpen Koran *Singgalang* adalah nilai sosial. Nilai Sosial adalah unsur-unsur yang dititipkan oleh masyarakat setempat dan lingkungan masyarakat sosial. Analisis nilai sosial dikaji dari lima nilai sosial yaitu nilai hakikat hidup manusia, nilai hakikat karya manusia, nilai hakikat manusia dalam ruang dan waktu, nilai hubungan manusia dengan alam sekitar, dan nilai hubungan manusia dengan sesamanya.

Deskripsi data berkaitan dengan nilai sosial yang terdapat dalam cerpen Koran *Singgalang* Edisi Januari-Februari tahun 2015 mencakup, antara lain: (1) cerpen *Terbang* karya Surya Bunawan, memiliki kelima nilai sosial menurut Kluckhon yaitu nilai hakikat hidup manusia, nilai hakikat karya manusia, nilai hakikat manusia dalam ruang dan waktu, nilai hubungan manusia dengan alam sekitar, dan nilai hakikat manusia dengan sesamanya. (2) cerpen *Tetangga Pemarah* karya A.R Rizal, tidak memiliki kelima nilai sosial yang dikemukakan oleh Kluckhon, cerpen tersebut hanya memiliki empat nilai sosial yaitu nilai hakikat hidup manusia, nilai hakikat karya manusia, nilai hakikat manusia dalam ruang dan waktu, dan nilai hakikat manusia dengan sesamanya. Satu nilai yang tidak terdapat dalam cerpen tersebut adalah nilai hubungan manusia dengan alam sekitar. (3) cerpen *Ternyata* karya Rahmat Taufik tidak memiliki kelima nilai sosial yang dikemukakan oleh Kluckhon, cerpen tersebut hanya memiliki dua nilai sosial yaitu nilai hakikat manusia dalam ruang dan waktu dan nilai hubungan manusia dengan sesamanya. (4) cerpen *Oh, Ibuku Malang* karya Priondono memiliki kelima nilai sosial yang dikemukakan oleh Kluckhon yaitu nilai hakikat hidup manusia, nilai hakikat karya manusia, nilai hakikat manusia dalam ruang dan waktu, nilai hubungan manusia dengan alam sekitar, dan nilai hakikat manusia dengan sesamanya. (5) cerpen *Jalani Saja Dulu* karya Miko Prinanda memiliki kelima nilai sosial yang dikemukakan oleh Kluckon yaitu nilai hakikat hidup manusia, nilai hakikat karya manusia, nilai hakikat manusia dalam ruang dan waktu, nilai hubungan manusia dengan alam sekitar, dan nilai hakikat manusia dengan sesamanya. (6) cerpen *Kematian Sang Juragan* karya Gusrianto memiliki kelima nilai sosial yang dikemukakan oleh Kluckhon yaitu nilai hakikat hidup manusia, nilai hakikat karya manusia, nilai hakikat manusia dalam ruang dan waktu, nilai hubungan manusia dengan alam sekitar, dan nilai hakikat manusia dengan sesamanya. (7) cerpen *Semalam Rabi'ul Menangis* karya Alizar Tanjung tidak memiliki kelima nilai sosial yang dikemukakan oleh Kluckhon, cerpen tersebut hanya memiliki tiga nilai sosial yaitu nilai hakikat manusia dalam ruang dan waktu, nilai hubungan manusia dengan alam sekitar, dan nilai hakikat manusia dengan sesamanya. Dua nilai yang tidak dimiliki adalah nilai hakikat hidup manusia dan nilai hakikat karya manusia. (8) cerpen *Pada Hujan Kesekian* karya Ade Faulina memiliki kelima nilai sosial yang dikemukakan oleh Kluckhon yaitu nilai hakikat hidup manusia, nilai hakikat karya manusia, nilai hakikat manusia dalam ruang dan waktu, nilai hubungan manusia dengan alam sekitar, dan nilai hakikat manusia dengan sesamanya. (9) cerpen *Gadis Kecil Mandeh* karya A.R Rizal tidak memiliki kelima nilai sosial yang dikemukakan oleh Kluckhon. Cerpen tersebut hanya memiliki dua nilai sosial yaitu nilai hakikat hidup manusia, dan nilai hakikat manusia dalam ruang dan waktu. Cerpen tersebut tidak memiliki nilai hakikat karya manusia, nilai hubungan manusia dengan alam sekitar dan nilai hakikat manusia dengan sesamanya. (10) cerpen *Lelaki Berperahu Layar* karya Rika Ilma Putri memiliki kelima nilai sosial yang dikemukakan oleh Kluckhon. (11) cerpen *Dara Bungin* karya Lenggoggeni tidak memiliki kelima nilai sosial yang dikemukakan oleh Kluckhon. Cerpen tersebut hanya memiliki nilai hakikat karya manusia dan nilai hakikat manusia dalam ruang dan waktu. (12) cerpen *Belahan Jiwa* karya A.R Rizal tidak memiliki kelima nilai sosial yang dikemukakan oleh Kluckhon. Cerpen tersebut hanya memiliki nilai hakikat manusia dalam ruang dan waktu dan nilai hakikat manusia dengan sesamanya. Cerpen tersebut tidak

memiliki nilai hakikat hidup manusia, nilai hakikat karya manusia, dan nilai hakikat manusia dengan sesamanya.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori yang dikemukakan Kluchon (dalam Budiarti, 2009 32-33) mengatakan bahwa ada lima nilai sosial yaitu nilai hakikat hidup manusia, nilai hakikat karya manusia, nilai hakikat manusia dalam ruang dan waktu, nilai hubungan manusia dengan alam sekitar, dan nilai hakikat manusia dengan sesamanya.

Berdasarkan analisis data, maka dapat diketahui bahwa Nilai Hakikat Manusia terdapat 7 cerpen Koran *Singgalang* yaitu *Terbang* karya Surya Bunawan, *Tetangga Pamarah* karya A.R Rizal, *Oh, Ibuku Malang* karya Priondono, *Jalani Saja Dulu* karya Miko Priananda, *Kematian Sang Juragan* karya Gusrianto, *Pada Hujan Kesekian* karya Ade Faulina, *Lelaki Berperahu Layar* karya Rika Ilma Putri. Nilai Hakikat Karya Manusia terdapat 8 cerpen Koran *Singgalang* *Terbang* karya Surya Bunawan, *Tetangga Pamarah* karya A.R Rizal, *Oh, Ibuku Malang* karya Priondono, *Jalani Saja Dulu* karya Miko Prinanda, *Kematian Sang Juragan* karya Gusrianto, *Pada Hujan Kesekian* karya Ade Faulina, *Lelaki Berperahu Layar* karya Rika Ilma Putri, *Dara Bungin* karya Lenggoggeni. Hakikat Manusia dalam Ruang dan Waktu terdapat pada 12 cerpen Koran *Singgalang* yaitu *Terbang* karya Surya Bunawan, *Tetangga Pamarah* karya A.R Rizal, *Ternyata* karya Rahmat Taufik, *Oh, Ibuku Malang* karya Priondono, *Jalani Saja Dulu* karya Miko Prinanda, *Kematian Sang Juragan* karya Gusrianto, *Semalam Rabi'ul Menangis* karya Alizar Tanjung, *Pada Hujan Kesekian* karya Ade Faulina, *Gadis Kecil Mandeh* karya A.R Rizal, *Lelaki Berperahu Layar* karya Rika Ilmi Putri, *Dara Bungin* karya Lenggoggeni, *Belahan Jiwa* karya A.R Rizal. Nilai Hubungan Manusia dengan Alam Sekitar terdapat tujuh cerpen Koran *Singgalang* yaitu *Terbang* karya Surya Bunawan, *Oh, Ibuku Malang* karya Priondono, *Jalani Saja Dulu* karya Miko Prinanda, *Kematian Sang Juragan* karya Gusrianto, *Semalam Rabi'ul Menangis* karya Alizar Tanjung, *Pada Hujan Kesekian* karya Ade Faulina, *Lelaki Berperahu Layar* karya Rika Ilmi Putri. Nilai Hakikat Manusia dengan Sesamanya terdapat 10 cerpen Koran *Singgalang* yaitu *Terbang* karya Surya Bunawan, *Tetangga Pamarah* karya A.R Rizal, *Ternyata* karya Rahmat Taufik, *Oh, Ibuku Malang* karya Priondono, *Jalani Saja Dulu* karya Miko Prinanda, *Kematian Sang Juragan* karya Gusrianto, *Semalam Rabi'ul Menangis* karya Alizar Tanjung, *Pada Hujan Kesekian* karya Ade Faulina, *Lelaki Berperahu Layar* karya Rika Ilmi Putri, *Belahan Jiwa* karya A.R Rizal.

V. PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan dari 12 cerpen terbitan koran *Singgalang* edisi Januari-Februari 2015 yang telah dianalisis ada enam cerpen yang memiliki nilai sosial yang dikemukakan oleh Kluckhon. Enam lainnya hanya memiliki dua atau tiga nilai sosial saja yang dikemukakan oleh Kluckhon. Keenam cerpen terbitan koran *Singgalang* yang memiliki kelima nilai sosial yang dikemukakan oleh Kluckon tersebut adalah (1) *Terbang* karya Surya Bunawan, (2) *Oh, Ibuku Malang* karya Priondono, (3) *Jalani Saja Dulu* karya Miko Prinanda, (4) *Kematian Sang Juragan* karya Gusrianto, (5) *Pada Hujan Kesekian* karya Ade Faulina, dan (6) *Lelaki Berperahu Layar* karya Rika Ilma Putri.

B. IMPLIKASI PENELITIAN

Adapun pembelajaran apresiasi sastra di sekolah tersebut tercermin pada Sekolah Menengah Atas (SMA), kelas XI semester 2, dengan Standar Kompetensi (SK) 13. Mendengarkan, memahami pembacaan cerpen, serta Kompetensi Dasar (KD) 13.1. mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar. Serta 13.2. menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan hal-hal sebagai berikut (1) Sastrawan, dengan adanya cerpen koran *Singgalang*, diharapkan kepada sastrawan untuk memunculkan lebih banyak karya lagi di koran-koran khususnya koran *Singgalang*. Karena, koran *Singgalang* sangat bermanfaat bagi pembaca yang ingin lebih memahami tentang sastra. (2) Mahasiswa, untuk menambah wawasan dan menjadi rujukan untuk penulisan skripsi. (3) Pembaca, diharapkan dalam membaca koran *Singgalang* pembaca dapat lebih menyukai sastra khususnya sastra koran. (4) Penulis, dapat lebih memahami nilai sosial yang ada di dalam cerpen koran *Singgalang* dalam kajian sosiologi sastra, dan (5) Peneliti lain, diharapkan terus melakukan penelitian selanjutnya dengan teori dan objek kajian yang berbeda dari penulis teliti.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press
- Budiarti, Atik Catur. 2009. *Sosiologi Kontekstual*. Jakarta: Diknas.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, Atar. 2010. *Anatomi Sastra*. Padang: Sridharma.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thahar, Harris Efendi. 2001. *Kreatif Menulis di Media Massa*. Padang: UNP Press